

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu adalah tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010 : 3).

Bank di dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak maka Bank tersebut memiliki peran penting dalam masyarakat, karena Bank sebagai tempat penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak maka Bank harus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang dititipkan masyarakat.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan, nilai ini mencerminkan

pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan suatu gambaran bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA, perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui (www.bi.go.id) adapun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui terdapat sepuluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata – rata trend negatif diantaranya adalah Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega Tbk, Bank Metro Express, Bank Mutiara,Tbk, Bank OCBC NISP,Tbk, Bank UOB Indonesia, dan QNB Bank Kesawan Tbk, maka perlu dicari tahu faktor - faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut .

Tabel 1.1

POSISI Return On Asset (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
PERIODE DESEMBER 2009 – JUNI 2013
(Dalam Presentase)

No	Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank AntarDaerah	0.57	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.1	0.19	1.4	0.3	0.21
2	Bank Artha Graha Internasional,Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.28
3	Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.10
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.04
5	Bank Central Asia, Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.42	-0.17	0.01
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.3	0.18
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.5	3.18	0.34	3.36	0.18	0.40
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.09	0.07	-0.28
9	Bank Ganesha	0.6	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.65	-0.13	1.75	1.1	0.29
10	Bank Hana	0.21	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.53	0.12	1.8	0.27	0.40
11	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2.41	2.78	0.37	3	0.22	2.78	-0.22	2.12	-0.66	-0.07
12	Bank ICB Bumiputera Tbk	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	8.87	10.5	-4	-12.9	-1.05
13	Bank ICBC Indonesia	0.74	0.39	-0.35	0.73	0.34	1	0.27	1.09	0.09	0.09
14	Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.3	1.23	0.11	2.45	1.22	2.12	-0.33	0.18
15	Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	1.01	1.06	1.11	0.1	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.37
16	Bank Maspion Indonesia	1.1	1.35	0.25	1.87	0.52	1	-0.87	1.01	0.01	-0.02
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.53
18	Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	1.19	-1.55	-0.15
19	Bank Mestika Dharma	4.9	3.93	-0.97	4.36	0.43	5.05	0.69	7.17	2.12	0.57
20	Bank Metro Express	2.64	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.78	-0.58	0.96	0.18	-0.42
21	Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	0.76	-0.3	-0.77
22	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.4	0.38	1.53	0.13	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.13
23	Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	-0.01
24	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.04
25	Bank Permata Tbk	1.39	1.89	0.5	2	0.11	1.7	-0.3	1.57	-0.13	0.05
26	Bank SBI Indonesia	0.8	0.91	0.11	1.58	0.67	0.83	-0.75	1.47	0.64	0.17
27	Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.23
28	Bank UOB Indonesia	3.03	3.31	0.28	2.3	-1.01	2.6	0.3	2.14	-0.46	-0.22
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	1.75	1.87	0.12	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.05
30	QNB Bank Kesawan Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.81	-1.27	-0.82	-0.01	-0.28
	JUMLAH	49.2	53.5	4.37	53.8	0.27	63.3	9.48	53.1	-10.2	0.99
	RATA-RATA	1.64	1.78	0.15	1.79	0.01	2.11	0.32	1.77	-0.34	0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia *per Juni 2013

Tinggi rendahnya ROA (*Return On Asset*) suatu bank dapat mempengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Pendapatan Bunga Bersih dan Solvabilitas.

Kinerja Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika likuiditas bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi bank, karena dapat mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Kinerja Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit yang diberikan juga akan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank tersebut, itu berarti laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Ini berarti apabila IPR meningkat, penempatan surat – surat berharga akan meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga laba bank mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya yang

akan dikeluarkan oleh bank, maka laba akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah Rasio kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

. Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*). NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL terjadi peningkatan, menunjukkan peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga dapat menurunkan laba bank, jika laba bank menurun, maka ROA juga mengalami penurunan. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan, jika laba bank turun, maka ROA akan mengalami penurunan.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat

yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Kinerja Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*). IRR merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL, rasio ini memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Apabila tren suku bunga mengalami peningkatan. IRR meningkat menggambarkan prosentase peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Kondisi tren suku bunga meningkat mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bank naik dan ROA juga naik. IRR menurun menggambarkan prosentase peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Kondisi tren suku bunga meningkat mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bank turun dan ROA juga turun.

Apabila tren suku bunga mengalami penurunan. IRR menurun menggambarkan prosentase peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Kondisi tren suku bunga menurun mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami peningkatan, ROA juga mengalami peningkatan, maka IRR memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. IRR meningkat menggambarkan prosentase peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Kondisi tren suku bunga menurun mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar

dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan, maka IRR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas – passiva valas) ditambah selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal, rasio ini memiliki pengaruh yang positif dan negatif bagi ROA. Pengaruh antara PDN dengan ROA dipengaruhi juga oleh tren nilai tukar. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi prosentase peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada prosentase peningkatan biaya valas, yang berarti risiko valas yang dihadapi bank turun. Apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank adalah meningkat. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka yang terjadi laba akan mengalami peningkatan dan ROA meningkat, sehingga PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas maka laba akan turun dan ROA akan turun, sehingga PDN memiliki pengaruh

yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar terhadap ROA dapat positif dan dapat juga negatif.

Kinerja Efisiensi adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat (Martono, 2008 :86). Rasio Efisiensi ini dapat menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, berarti terjadi biaya operasional bank akan meningkat dan kenaikan biaya operasional tersebut lebih besar dari kenaikan pendapatan operasional, maka hal ini mengakibatkan menurunnya laba bank. Laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan operasional selain kredit dengan pendapatan operasional selain kredit dengan pendapatan operasional bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan operasional yang diterima bank, maka laba akan meningkat dengan begitu ROA juga akan meningkat. Rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA.

Kinerja Pendapatan Bunga Bersih dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur efektifitas bank (Kasmir, 2010:299). NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya

apabila kenaikan pendapatan bunga bersih bank lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva produktifnya, maka laba bank meningkat sehingga ROA juga meningkat.

Kinerja Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya atau bisa dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2010:293). Kinerja Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu APYDM (*Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal*). APYDM merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APYDM mengalami kenaikan, maka disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal bank. Akibatnya kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan.

Dengan pembahasan – pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian pihak manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan topik "**Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa**".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah APYDM secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

12. Manakah diantara rasio - rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Industri Perbankan

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank untuk dapat pengambilan keputusan yang strategis untuk pencapain tujuan dan harapan yang diinginkan dan mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini guna membantu dan memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio - rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio - rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan

perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang .

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab berisi penjelasan yang terkandung dari masing - masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang secara garis besar mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan atau acuan yang dilakukan oleh peneliti - peneliti sebelumnya dengan menampilkan permasalahan yang diangkat yang berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan mengenai hipotesis penelitian .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PPAP, IRR,